BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

Menurut Husein Umar (2005: 303) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Berdasarkan pengertian di atas objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Tingkat Pengembalian Modal (*Return on Equity*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Metode penelitan menurut **Umi Narimawati (2008: 127)** adalah:

"Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi Tingkat Pengembalian Modal (*Return on Equity*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2010: 14) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya."

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

1) Deskriptif Tingkat Pengembalian Modal (*Return on Equity*) pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
2) Deskriptif Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

3) Deskriptif Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan menurut **Umi Narimawati (2008: 21)** pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik."

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Tingkat pengembalian modal (ROE) dan Rasio lancar (CR) terhadap Harga Saham di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian yang baik harus didahului oleh perencanaan penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh **M. Iqbal (2004:24)** :

> "Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian".

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 27) bahwa :

> "Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial penelitian

terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriftif verifikatif (*descriftive verificative*)".

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T - 1	Deskriptif	Deskriptif	*Return on Equity* (ROE)	*Cross Sectional*
T - 2	Deskriptif	Deskriptif	*Current Ratio* (CR)	*Cross Sectional*
T - 3	Deskriptif	Deskriptif	Harga Saham	*Cross Sectional*
T - 4	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan Verifikatif	*Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), Harga Saham	*Folled* data

Adapun penjelasan jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

X1 : Tingkat pengembalian modal *(Return on Equity)*

X2 : Rasio lancar *(Current Ratio)*

Y : Harga saham

Sedangkan dalam penelitian verifikatif ini menguji Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (*Return on Equity*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham.

Adapun langkah-langkah desain penelitian yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan yang terjadi mengenai Tingkat Pengembalian Modal (*Return on Equity*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengumpulkan data-data mengenai Tingkat Pengembalian Modal (*Return on Equity*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai Tingkat Pengembalian Modal (*Return on Equity*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel-variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2007 : 61) Operasionalisasi Variabel adalah:

> "Proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variable, dan pengukuran.Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2006 : 31) Variabel penelitian adalah :

> "Suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas *(Independent Variable* (X)*)*

   Pengertian variabel independent menurut **Sugiyono (2010: 39)** yaitu:

   > "Variabel independent merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulasi, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent."

   Karena itu, yang menjadi variabel independent pada penelitian ini adalah Tingkat pengembalian modal (X_1) dan Rasio lancar (X_2). Indikator yang digunakan adalah *Return on Equity* dan *Current Ratio*.

   a. Rumus *Return on Equity* (X_1):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Rumus *Current Ratio* (X_2):

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*(Y))

Pengertian varibel dependent menurut Sugiyono (2010: 33) yaitu:

> "Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Oleh sebab itu yang menjadi variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham. Indikator yang digunakan adalah harga saham penutupan / *Closing Price* dengan rumus sebagai berikut:

Harga pasar saham yang terjadi pada saat akhir bursa / *Closing Price*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut penjelasan mengenai rasio:

Menurut Moh. Nazir (2003: 132) adalah sebagai berikut:

> "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur."

Dalam skala rasio ini, angka nol memiliki makna sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam penghitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Adapun tabel operasional sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep/ Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber
Tingkat pengembalian modal (*Return On Equity*) (Variabel X1)	*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *(income)* yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. **Syamsuddin (2009: 59)**	*Return on Equity* • Laba Bersih setelah Pajak • Modal Sendiri $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	%	Rasio	•Laporan Keuangan •Laporan ICMD •Laporan Laba Rugi • Neraca
Rasio lancar (*Current Ratio*) (variabel X2)	Rasio lancar adalah untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. **Horne (2005: 206)**	*Current Ratio* • Aktiva Lancar • Hutang Lancar $CR = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}}$ **Syamsuddin (2009: 43)**	%	Rasio	•Laporan Keuangan •Laporan ICMD •Laporan Laba Rugi • Neraca
Harga Saham (Variabel Y)	Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang	*Closing Price*	Rp	Rasio	•Laporan Keuangan •Laporan ICMD

	berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price) **Anoraga dan Pakarti (2003: 58)**				•Laporan Laba Rugi • Neraca

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi peristiwa dari balik data tersebut. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari mempelajari literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 137), sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah data sekunder, dimana datanya sudah tersedia dan tidak perlu diubah lagi. Data-data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang

dilaksanakan dan bersumber dari laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Setiap penelitian tentunya akan diharapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh **Sugiyono (2006:55)** bahwa :

> "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2006:56), yaitu :

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi dari tahun 2006-2011 atau selama 6 periode dengan jumlah perusahaan sebanyak 5 perusahaan sehingga total sampel yang bisa di peroleh sebanyak 30 sampel.

3. Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat.

Pengertian teknik *sampling* menurut **Sugiyono (2009: 81)** merupakan teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut **Umi Narimawati (2008:79)** bahwa :

" *Purposive sampling* merupakan jenis sampling yang diterima untuk situasi-situasi khusus".

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Telekomunikasi yang memberikan pengembalian investasi kepada pemegang saham pada periode awal pengamatan.
2. Perusahaan Telekomunikasi yang sudah *go public* pada awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
3. Data yang diambil merupakan laporan keuangan hasil audit dan di publikasikan.
4. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Perusahaan Telekomunikasi yang memiliki data lengkap mengenai Tingkat pengembalian modal (ROE), Rasio lancar (CR) dan Harga Saham.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Teknik studi kepustakaan (*library research*) dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.Studi literatur tersebut di dapat dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut:
   a. Skripsi dan Tesis di berbagai tempat.
   b. Berbagai jurnal- jurnal.
   c. Media internet seperti website-website terkait dengan objek penelitian.

   Dalam penelitian ini peneliti mengakses website *Indonesia Stock Exchange* (IDX) melalui internet dengan alamat http://www.idx.co.id.
2. Observasi Non Sistematis , yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pencarian secara online (*Browsing*) untuk memperoleh laporan keuangan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

a. Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif

Penulis dalam menyusun usulan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data tersebut diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sekarang sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang cukup jelas. Selanjutnya diteliti lalu diambil suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui seberapa erat hubungan antara variable $X_{1,}X_2$ dan Y.

1) Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2010: 29)** sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3, yaitu mengetahui Tingkat pengembalian modal (ROE), Rasio lancar (CR) dan Harga Saham (*Closing Price*) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_0 - P_1}{P_1} x\ 100\ \%$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun berikutnya

P_1 = Perkembangan dasar

a) *Return on Equity* (*ROE*)

Menurut Syamsuddin (2009: 59) *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b) *Current Ratio* (CR)

Menurut Horne (2005: 206) Rasio lancar adalah untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia.

Rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liablities}$$

c) Harga Saham (*Closing Price*)

Menurut Anoraga dan Pakarti (2003: 58) Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Rumus:

Harga Pasar saham yang terjadi pada saat akhir bursa / *Closing Price*

2) Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Untuk penelitian ini penulis akan mengambil data laporan keuangan. Sedangkan data yang telah berhasil dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2004:149), Analisis regresi linear digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan uji statistik analisis regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel–variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2+} \varepsilon$$

Dimana :
Y = Harga Saham
X_1 = *Return On Equity* (ROE)
X_2 = *Current Ratio* (CR)
a = Konstanta
β_1- β_2 = Koefisien
ε = Tingkat Kesalahan

2) Uji Asumsi Klasik

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:181).**

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas < 0,05 maka, distribusi adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas > 0,05 maka, distribusi adalah normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai dari *error* setiap koefisien menjadi tidak berharga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi dianatara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengkaibatkan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF*nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Suliyanto (2005:64)**, adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi heteroskesdasitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti grafik *park*

gleyser, *barlet* dan *rank spearman*. Pada kasus disini digunakan metode *park gleyser*. Dengan menggunakan metode ini. geajala heteroskesdasitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel indenvenden terhadap nilai absolut residunya (e),jika nilai probabilitasnya > nilai *alpha*-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskesdasitas atau t hitung ≤ t tabel pada *alpha* 0,05

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Menurut **Gujarati (1995) dalam Suliyanto (2005:64)**, ada beberapa car untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode grafik, *metode durbin-waston*, *metode van hewmann* dan *metode runtest*, sebagai salah satu uji statistik non parametik.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka, koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka, koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, yang berarti ada autokorelasi positif.

- Jika nilai DW lebih besar dari pada (4-dl) maka, koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, yang berarti ada autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau nilai DW terletak diantara (4-du) dan (4-dl) maka, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat merupakan hubungan yang kebetulan belaka, tetapi dapat juga merupakan sebuah hubngan sebab akibat. Dua variabel dikatan berkorealasi apabila perubahan variabel laian, baik dengan arah yang sama maupun dengan arah yang berlawanan (**Suliyanto 2005:52**). Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio alat analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* (r).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :
Rxy = Koefisien korelasi
N = Jumlah pengamatan
∑Xi = Variabel bebas (*independent*)
∑Yi = Variebel terikat *(dependent*)

Besarnya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dinyatkan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf "r". besarnya hubungan koefisien korelasi akan berkisar antara -1 sampai dengan +1 :

$$-1 \leq r \leq +1$$

Keterangan :

+ menunjukkan korealasi positif

- menunjukkan korelasi negatif

0 menunjukkan tidak adanya korealsi

Apabila koefisien korelasi mendekati +1 atau-1, maka hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah. Dengan kata lain, besarnya nilai korealasi bersifat absolut, sedangkan tanda "+" atau "-" hanya menunjukkan arah hubungannya saja.

Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisiensi Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:231)

4) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X" terhadap varibel "Y" dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : J. Sarwono (2005:481)

Keterangan :
Kd = Nilai koefisien determinasi
R = Koefisien korelasi (*pearson*)
100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2Uji Hipotesis

Menurut **Umi Narimawati (2008:63)** hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat kaitan penting, antara variabel independen dan variabel dependen.

Menurut **Sugiyono (2002:39)** hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta–fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh

Tingkat pengembalian modal (ROE) dan Rasio lancar (CR) terhadap harga saham. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Pengujian secara simultan (uji f)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2(n - k - l)}{K - (1 - R^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F_{kritis} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft.* Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut **Sudjana (2001 : 369)** perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk *moment* (*Pearson).*

Hipotesis simultan antara variabel bebas ROE dan CR terhadap harga saham yang merupakan variabel terikat.

H_o ; $\beta_1 = \beta_2 = 0$: *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

H_a ; $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Kriteria pengujian

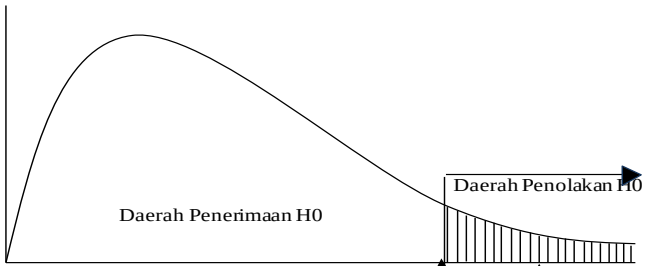
Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara simultan:



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

H_o ; $\beta_1 \leq 0$ *Return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H_1 ; $\beta_1 > 0$ *Return on equity* berpengaruh positif terhadap Harga saham.

Ho ; $\beta_2 \leq 0$ *Current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham.

H_1 ; $\beta_2 > 0$ *Current ratio* berpengaruh positif terhadap Harga saham.

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

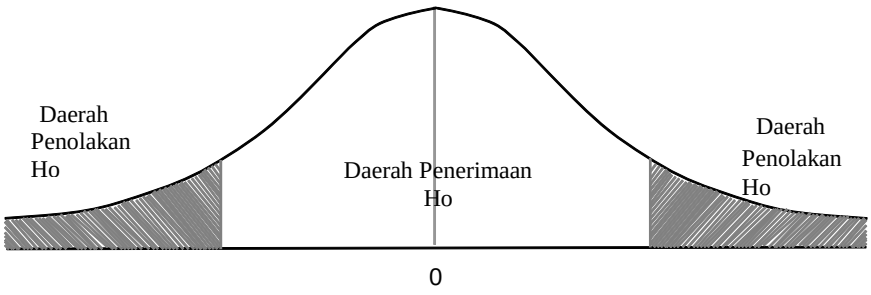
Keterangan :
t = nilai uji t_{hitung}
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05 uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

a. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

b. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Tingkat Pengembalian Modal (*Return on Equity*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham (*Closing Price).* Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang signifikan) antara dua variabel tersebut.